

KINERJA DINAS PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN BERAS LOKAL DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Moh Ferro Zazili⁽¹⁾ Rekho Adriadi⁽²⁾
⁽¹⁾⁽²⁾Universitas Muhammadiyah Bengkulu
ferrojunior88@gmail.com

ABSTRACT

The performance of an organization is the result of a combination of capabilities, efforts, and opportunities that can be evaluated through its work results. Optimal performance is achieved through a combination of various factors that support the achievement of goals, such as human resource management (HR). These factors include adequate capabilities, high work enthusiasm to achieve organizational targets, and the ability to utilize existing opportunities to increase the value of the work done. Rice as a source of rice is the staple food for the majority of Indonesian people. Although it can be replaced by other foodstuffs, rice has a special value for those who are accustomed to eating rice, making it difficult to replace. However, the availability of food every year shows an increasing gap between the growth of rice production and the increase in population, which is often not in line. The purpose of this study based on the formulation of the problem is to Analyze the Performance of the Agriculture Service in Increasing Local Rice in South Bengkulu Regency. The performance of the Agriculture Service refers to the success of the government agency in achieving the goals and objectives that have been set, especially in increasing agricultural production, farmer welfare and food security. This refers to various aspects, ranging from planning, implementation, to evaluation of programs and activities in the agricultural sector. In the context of the performance of the South Bengkulu Regency Agriculture Service, it cannot be said to be able to meet the existing indicators, this is because the performance of the South Bengkulu Agriculture Service has not been achieved perfectly, because there is still a decline in agricultural output due to the narrowing of agricultural land because it is used as a residential area, but when viewed from the area of agricultural land and the results obtained, it can still be said to be good, but when compared to the results each year there is a decline, but apart from that the performance of the Agriculture Service can be said to be good.

Keywords: Performance, Department of Agriculture, Local Rice

PENDAHULUAN

Indonesia menempati posisi ketiga dengan tingkat kelaparan tertinggi di Asia Tenggara, di tengah jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan pesat sebesar 1,1% per tahun (sekitar 2,5 juta orang). Kondisi ini menjadikan pangan terutama pada padi yang menjadi bahan pangan penghasil beras sebagai tantangan utama yang perlu diprioritaskan untuk kesejahteraan bangsa, terutama mengingat keragaman wilayah dan dinamika pertumbuhan penduduk yang kompleks (Listura, 2024).

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28A UUD 1945 menegaskan bahwa setiap individu berhak untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya, sementara Pasal 28C mengatur hak setiap orang untuk mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar. Pangan, sebagai kebutuhan utama manusia, merupakan bagian dari hak asasi yang dijamin

UUD 1945, bersama hak-hak lain seperti pendidikan dan pekerjaan, yang mendukung terciptanya sumber daya manusia berkualitas.

Pemenuhan pangan dijamin pemerintah sesuai UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Pasal 60 mengamanatkan pemerintah pusat dan daerah untuk mendorong penganekaragaman konsumsi pangan berbasis potensi lokal guna memenuhi gizi masyarakat. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan yang cukup, berkualitas, aman, beragam, dan terjangkau, selaras dengan agama, budaya, dan keyakinan, untuk mendukung kehidupan yang sehat dan produktif secara berkelanjutan.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi menjelaskan penganekaragaman pangan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan berbasis potensi sumber daya lokal. Pasal 26 ayat 1 mengatur bahwa diversifikasi pangan dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan, termasuk pekarangan. Ayat 2 menyatakan bahwa penganekaragaman pangan dapat dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, perguruan tinggi, atau pelaku usaha pangan lokal.

Pemenuhan pangan sebagai hak asasi manusia merupakan kebutuhan dasar yang sensitif, memengaruhi stabilitas ekonomi dan sosial. Pemerintah menghadapi tantangan meningkatnya kebutuhan konsumsi, fluktuasi harga pangan, daya beli masyarakat yang menurun akibat resesi, ketergantungan impor, serta serbuan pangan asing. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ketahanan pangan berbasis kemandirian domestik secara berkelanjutan (Harnanda, 2020).

Di Indonesia, pangan sering kali diasosiasikan dengan padi sebagai bahan pangan penghasil beras karena mayoritas masyarakatnya mengandalkan beras sebagai makanan pokok sekaligus sumber utama karbohidrat. Beras juga menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat di Asia, bahkan untuk banyak penduduk di seluruh dunia. Oleh karena itu, ketahanan pangan di Indonesia memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan ketersediaan beras yang memadai (Suwarno, 2010).

Padi sebagai penghasil beras adalah komoditas vital bagi Indonesia, menjadi makanan pokok sekaligus mata pencaharian jutaan petani. Di beberapa daerah, padi memiliki nilai budaya yang terkait dengan adat setempat. Ketersediaan beras dengan harga terjangkau juga mendukung ketahanan nasional, keamanan, dan stabilitas pemerintahan. Dengan demikian, padi memiliki nilai pangan, ekonomi, budaya, strategis, dan politis yang signifikan (Sukmana, 2024).

Padi sebagai sumber beras adalah makanan pokok bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Meski dapat digantikan oleh bahan pangan lain, padi memiliki nilai khusus bagi mereka yang terbiasa mengonsumsi nasi, sehingga sulit digantikan. Namun, ketersediaan pangan setiap tahunnya menunjukkan kesenjangan yang semakin besar antara pertumbuhan produksi padi dan peningkatan jumlah penduduk, yang sering kali tidak sejalan (Ikra dkk, 2023).

Peningkatan produksi beras untuk memenuhi kebutuhan pangan terus menjadi prioritas utama pertanian Indonesia. Sejak 1960-an, berbagai program seperti BIMAS, INMAS, INSUS, SUPRAINSUS, Gema Palagung, IP Padi 300, hingga PTT diterapkan. Puncaknya, pada 1984 Indonesia mencapai swasembada beras. Namun, swasembada ini hanya bertahan hingga 1993, setelah itu Indonesia kembali mengimpor beras untuk memenuhi kebutuhan domestik (Zakiya dkk, 2024).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung peningkatan produksi beras, namun hasilnya belum optimal. Beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya ini meliputi konversi lahan pertanian, terutama sawah, yang terus berlangsung; perubahan iklim ekstrem atau anomali cuaca; rendahnya adopsi teknologi di kalangan petani, serta penurunan kualitas sumber daya lahan yang menyebabkan turunnya produktivitas lahan (Putri, 2023).

Berdasarkan hal tersebut pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dimana ketahanan pangan termasuk dalam urusan pemerintahan konkuren, yaitu urusan yang dibagi antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Pernyataan tersebut didukung dengan Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 4 Tahun 2021 tentang Penyusunan Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi, Gubernur, Bupati, dan Walikota diinstruksikan untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan program serta kegiatan terkait pangan dan gizi di daerah.

Menyikapi hal tersebut Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu menjadi salah satu daerah yang cukup serius dalam meningkatkan ketersediaan pangan terutama dalam meningkatkan beras lokal. Dimana pemerintah Kabupaten Selatan terus berupaya meningkatkan taraf ekonomi petani terkhusus petani padi. Upaya kinerja yang dilakukan yaitu dengan menyediakan alat dan mesin pertanian, yaitu mesin pengering padi (*vertical dryer*).

Kinerja sebuah organisasi adalah hasil dari kombinasi kemampuan, upaya, dan peluang yang dapat dievaluasi melalui hasil kerjanya. Kinerja yang optimal tercapai melalui perpaduan berbagai faktor yang mendukung pencapaian tujuan, seperti pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan yang memadai, semangat kerja yang tinggi untuk mencapai target organisasi, serta kemampuan memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan nilai dari pekerjaan yang dilakukan (Rahman dkk, 2022).

Peningkatan kinerja organisasi tidak hanya berdampak langsung pada kemajuan organisasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan pengembangan diri pegawai. Kinerja yang baik menciptakan suasana kondusif dan mendorong persaingan sehat antar pegawai. Hal ini mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sekaligus mempercepat dan meningkatkan kecepatan serta efisiensi kerja di lingkungan organisasi (Kasitadung, 2021).

Upaya yang dilakukan guna mendukung Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani mengatur pedoman untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan kelembagaan petani. Peraturan ini bertujuan untuk memperkuat peran kelembagaan petani dalam mendukung pembangunan pertanian yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berbasis pada kebutuhan petani. Sehingga dengan tindakan tersebut dapat meningkatkan ketersediaan pangan di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dinas Pertanian di Kabupaten Bengkulu Selatan menyediakan beberapa alat yang bisa digunakan para petani padi dalam meningkatkan beras lokal sudah dimulai sejak tahun 2020, dimana di Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat 1.612 petani. Langkah ini tentunya diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan, akan tetapi dalam implementasinya masih belum mampu untuk meningkatkan beras lokal secara konsisten. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Produksi Petani Padi Sawah pada tahun 2021-2023

No	Tahun	Produksi Gabah Kering Giling (Ton)	Produksi Beras (Ton)
1	2021	58.495	33.296
2	2022	49.810	28.331
3	2023	46.065	26.205

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil produksi Gabah Kering Giling (GKG) dan produksi beras di Kabupaten Bengkulu Selatan mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana jumlah terbesar hasil produksi yaitu terjadi pada tahun 2021 dengan hasil produksi Gabah Kering Giling (GKG) sebanyak 58.495 Ton dan produksi beras sebanyak 33.296 Ton. Kemudian ditahun selanjutnya hasil produksi mengalami penurunan.

Hasil produksi yang semakin menurun setiap tahunnya mengindikasikan bahwa kinerja Dinas Pertanian dalam meningkatkan beras lokal di Kabupaten Bengkulu Selatan belum berjalan dengan baik. Dimana seharusnya dengan pelaksanaan program yang ada diharapkan dapat meningkatkan beras lokal di Kabupaten Bengkulu Selatan, akan tetapi justru sebaliknya. Sehingga ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan.

Melihat potret permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan dalam meningkatkan beras lokal di Kabupaten Bengkulu Selatan membuat penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kinerja dari Dinas Pertanian di Kabupaten Bengkulu Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini diberikan judul “Kinerja Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Beras Lokal Di Kabupaten Bengkulu Selatan ”

METODE

Fokus Penelitian

Dalam proses penelitian, sering kali muncul kompleksitas masalah yang luas, sehingga menetapkan batasan masalah menjadi hal penting untuk memberikan fokus yang lebih terarah. Penentuan fokus penelitian berperan signifikan karena membantu mengurangi potensi bias dalam pengumpulan data, memastikan penelitian tetap terpusat pada elemen-elemen utama, serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan merumuskan kesimpulan.

Menurut Moleong (2016), penentuan fokus penelitian baik berdasarkan pengalaman peneliti maupun hasil studi kepustakaan ilmiah, merupakan aspek penting dalam penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, pembatasan masalah lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan keandalan masalah yang akan diteliti atau diselesaikan. Berdasarkan penjelasan singkat mengenai fokus penelitian, peneliti menetapkan fokus untuk memastikan penelitian ini lebih terarah dan tidak mencakup area yang terlalu luas. Penetapan fokus ini bertujuan agar penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

Tabel 2
Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Aspek Penelitian
Kinerja Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Beras Lokal	Kualitas	1. Kualitas Sumber Daya Manusia 2. Kualitas program pendukung
	Kuantitas	1. Hasil produksi beras lokal 2. Jumlah alat dan mesin pertanian yang diberikan kepada petani
	Pelaksanaan Tugas	1. Perencanaan program kerja 2. Akun Tabilitas Kinerja
	Tanggung Jawab	1. Komitmen terhadap program dan kebijakan 2. kepatuhan terhadap peraturan dan SOP

Sumber : Penulis, 2025

Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau referensi informasi yang dipilih sebagai narasumber untuk pengumpulan data dalam penelitian. Menurut Moleong (2016), sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan dapat diperoleh melalui dokumen atau elemen lain yang relevan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian, bersumber dari individu atau informan yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, atau pengamatan terhadap informan terkait.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui survei lapangan dan studi kepustakaan, seperti buku, literatur, dokumen, laporan, serta arsip resmi. Data ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer dalam penelitian.

Penentuan Informan Penelitian

Informan adalah individu yang memiliki pemahaman atau keterlibatan langsung terkait kinerja Dinas Pertanian dalam meningkatkan beras lokal. Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode di mana peneliti secara sengaja memilih orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Data Yang Diminta
1	Kepala Bidang Sekretariat Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan	1	1. Rencana program 2. Jumlah alat dan mesin yang diberikan kepada petani 3. Pendidikan para pegawai 4. Hasil produksi 5. SOP pelaksanaan program
2	Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan	1	1. Ketersediaan dan distribusi bantuan kepada petani 2. Pupuk, alat dan mesin pertanian, pestisida
3	Petani di Kabupaten Bengkulu Selatan	3	1. Jumlah program yang dirasakan 2. Hasil produksi 3. Ketersediaan dan distribusi bantuan kepada petani
Jumlah		5	

Sumber : Penulis, 2025

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015), pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena inti dari penelitian terletak pada pengumpulan informasi atau data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data dengan baik, peneliti tidak akan dapat mencapai kualitas data yang diinginkan. Untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, berikut adalah teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memahami kondisi nyata di lapangan dan memperoleh informasi terkait masalah yang dihadapi oleh suatu lembaga atau entitas. Menurut Faisal dalam Ridho (2023), metode observasi melibatkan

pemantauan langsung menggunakan indera untuk mengamati situasi, proses, dan perilaku yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan fenomena yang terjadi. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya sebagai dasar analisis penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015), wawancara adalah suatu proses interaksi antara dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Melalui interaksi ini, diharapkan dapat terbangun pemahaman yang mendalam terkait topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kinerja Dinas Pertanian dalam meningkatkan beras lokal di Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dokumentasi adalah pencatatan mengenai peristiwa yang telah terjadi dan dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh individu tertentu. Penggunaan studi dokumen menjadi pelengkap bagi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan merujuk pada berbagai arsip dan catatan penting untuk meningkatkan validitas data terkait kinerja Dinas Pertanian dalam meningkatkan beras lokal di Kabupaten Bengkulu Selatan

Keabsahan Data

Proses validasi data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil observasi dan penelitian sesuai dengan kenyataan data yang ada. Langkah ini dilakukan untuk menjamin integritas serta akurasi informasi, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pembaca maupun subjek penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas data adalah triangulasi. Metode ini melibatkan perbandingan berbagai sumber data untuk mencapai tingkat validitas yang lebih baik. Dalam upaya memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan triangulasi yang mencakup hal-hal berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengecekan ulang terhadap informasi yang berasal dari berbagai sumber. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang didapatkan melalui observasi lapangan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dan menarik kesimpulan. Untuk memvalidasi temuan, peneliti melakukan *member check* yaitu meminta konfirmasi atau kesepakatan dari tiga sumber data yang berbeda guna memastikan kebenaran dan keakuratan temuan tersebut.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah upaya untuk mengonfirmasi data melalui berbagai metode, seperti wawancara atau observasi, dengan tujuan meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan. Proses ini melibatkan verifikasi berulang kali menggunakan metode yang sama atau berbeda untuk memastikan konsistensi data. Jika terdapat perbedaan dalam hasil pengujian, proses verifikasi ini dilakukan berulang hingga diperoleh kepastian mengenai keakuratan dan kebenaran data yang diperoleh.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan konfirmasi data dengan menggunakan sumber yang sama, namun dengan pendekatan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh melalui berbagai teknik tersebut tidak konsisten atau divergen, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut

dengan sumber data terkait untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi yang diperoleh.

Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data dan setelahnya dalam periode tertentu. Tahap analisis data merupakan komponen penting dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari data yang dikumpulkan. Di Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, analisis data dilakukan pada beberapa tahap yaitu sebelum terjun langsung ke lapangan, selama proses observasi di lapangan, dan setelah penelitian selesai untuk memastikan kesesuaian data dengan tujuan penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Data penelitian ini tentu saja di dapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015) menyatakan bahwa aktivitas yang terjadi dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, berlangsung terus menerus hingga proses selesai, dan dilanjutkan sampai data mencapai tingkat kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Jumlah data yang dikumpulkan di lapangan seringkali sangat besar, sehingga pencatatan yang teliti dan rinci menjadi sangat penting. Seiring waktu, saat peneliti terus berada di lapangan, jumlah data akan bertambah dan menjadi lebih kompleks serta rumit. Oleh karena itu, analisis data yang melibatkan proses reduksi data sangat diperlukan.

Reduksi data mencakup langkah-langkah seperti merangkum informasi, memilih unsur-unsur yang penting, fokus pada aspek-aspek utama, mengidentifikasi tema dan pola, serta mengeliminasi elemen yang tidak relevan. Dengan melakukan reduksi data, hasilnya menjadi lebih terfokus, yang memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data selanjutnya dan memungkinkan penggalian informasi lebih mendalam jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara terstruktur untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Ini merupakan elemen penting dalam analisis kualitatif yang valid, yang melibatkan penggunaan berbagai alat visual seperti matriks, grafik, jaringan, dan diagram, yang membantu menyatukan informasi secara menyeluruh dan mudah dipahami.

Analisis kualitatif, penyajian data sering kali menggunakan format naratif, di mana data disajikan dalam bentuk cerita atau penjelasan yang jelas. Dengan cara ini, pemahaman tentang situasi yang sedang diteliti menjadi lebih mudah, dan langkah-langkah atau keputusan selanjutnya dapat direncanakan dengan lebih efektif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap pengembangan informasi yang didasarkan pada hasil dari proses reduksi dan penyajian data sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan tetap harus berlandaskan pada analisis data yang telah dilakukan. Setiap temuan yang muncul dari data perlu diperiksa dengan cermat terkait kebenaran, kekuatan, dan konsistensinya. Kesimpulan akhir tidak hanya terbentuk selama pengumpulan data, tetapi juga memerlukan proses validasi untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh.

HASIL

Kinerja Dinas Pertanian dalam Meningkatkan Beras Lokal

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja dinas pertanian dalam meningkatkan beras lokal di Kabupaten Bengkulu Selatan, pada bagian ini peneliti akan mengulas berbagai hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan para informan yang berkaitan dengan indikator kinerja yang dilakukan Dinas Pertanian.

Dalam menilai Kinerja Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Beras lokal Di Kabupaten Bengkulu Selatan, maka peneliti menggunakan teori dari Mangkunegara (2017) dengan menggunakan 4 indikator teori yaitu: Kualitas, Kuantitas, Pelaksanaan Tugas, dan Tanggung Jawab. Penjelasan lebih rinci akan di uraikan sebagai berikut:

Kualitas

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan kinerja menurut Mangkunegara (2017) yaitu kualitas. Dalam penelitian ini kualitas berperan penting untuk melihat bagaimana kualitas kerja dari dinas pertanian yang mana kualitas sendiri mengacu pada sejauh mana seorang pegawai mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sesuai standar yang ditetapkan.

Berdasarkan indikator kualitas, terkait Kinerja Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Beras Lokal Di Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis ingin mengetahui bagaimana kualitas SDM yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan, berikut hasil wawancara penulis dengan ibuk Supti Harlena, SE selaku Kepala Bidang Sekretariat Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, Beliau mengatakan :
“ya kalau berbicara tentang SDM yang ada disini saya kira sudah cukup baik ya, karena bisa dilihat dari tingkat pendidikan yang mana tingkat pendidikan ASN disini itu rata-rata S1.”(Supti Harlena, SE, wawancara 20 April 2025)

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Edi Siswanto, S.Pt selaku Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas pertanian Bengkulu Selatan, beliau menyampaikan:

“untuk SDM yang ada di Dinas Pertanian ini sudah bisa dikatakan cukup baik ya, karena bisa dilihat dari tingkat pendidikan yang ada dan jumlah pegawai yang ada, dan saya kira jika dilihat dari aspek itu SDM yang ada sudah biasa dikatan cukup dan baik.”(Edi Siswanto, S.Pt, wawancara 20 April 2025)

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tersebut mengena kualitas sumber daya manusia penulis mencari tau mengenai data-data sumber daya manusia yang ada pada Dinas Pertanian Bengkulu Selatan Berdasarkan Golongan dan berdasarkan tingkat pendidikannya, yang mana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongannya

No	Pegawai	Jumlah
1.	Golongan IV	23 Orang
2.	Golongan III	77 Orang
3.	Golongan II	14 Orang
4.	Golongan I	-
5.	PPPK	52 Orang
6.	Honorar/THL	78 Orang
	Jumlah	244 Orang

Sumber: Dinas Pertanian Bengkulu Selatan, 2024

Tabel 5
Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2 (S2)	8 Orang
2.	Strata 1 (S1)	159 Orang
3.	Diploma 4 (D4)	-
4.	Diploma 3 (D3)	16 Orang
5.	Diploma 1 (D1)	-
6.	SLTA/SMK	54 Orang
7.	SLTP	3 Orang
8.	SD	4 Orang

Sumber: Dinas Pertanian Bengkulu Selatan, 2024

Berdasarkan tabel di atas terdapat jumlah pegawai berdasarkan golongan dan pegawai berdasarkan tingkat pendidikan, untuk tingkat pendidikan itu yang mana untuk tingkat Strata 2 (S2) ada 8 orang, untuk Strata 1 (S1) ada 159 orang, untuk Diploma 3 (D3) ada 16 orang dan untuk SLTA/SMK itu ada 54 orang yang mana dari 54 orang ini menjadi tenaga harian lepas dan magang. Untuk SLTP dan SD terdapat 7 orang yang mana dari 7 orang ini menjadi tenaga harian lepas dan sudah lama bekerja di Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penulis juga melakukan wawancara terkait kualitas program pendukung yang ditanyakan langsung dengan dengan ibu Supti Harlena, SE selaku Kepala Bidang Sekretariat Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, Beliau mengatakan :

“kalau untuk program pendukung itu juga sudah ada, dan sudah berjalan, seperti pelatihan dan pendampingan penyuluh pertanian, pendampingan produksi benih padi, pengembangan pertanian terpadu.”(Supti Harlena, SE, wawancara 20 April 2025)

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Edi Siswanto, S.Pt selaku Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas pertanian Bengkulu Selatan, beliau menyampaikan:

“kalau untuk kualitas program pendukung tentunya kami memiliki program tersebut ya, contoh nya kami melakukan program pelatihan dan pendampingan penyuluh pertanian, pendamping produksi benih padi dan program pengembangan pertanian terpadu.” (Edi Siswanto, S.Pt, wawancara 20 April 2025)

Berdasarkan pernyataan dari informan tersebut mengenai kualitas program pendukung penulis mencari tau mengenai, program-program yang sudah dijalankan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan yang mana dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Program Pendukung Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Program Pendukung	Sudah/Belum Berjalan
1.	Pembangunan Infrastruktur Pertanian	Sudah Berjalan
2.	Pelatihan dan Pendampingan Penyuluh Pertanian	Sudah Berjalan
3.	Pendampingan Produksi Benih Padi	Sudah Berjalan
4.	Pengembangan Pertanian Terpadu	Sudah Berjalan

Sumber: Dinas Pertanian Bengkulu Selatan, 2024

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa ada 4 program pendukung yang dilakukan dinas pertanian dalam meningkatkan hasil pertanian di Bengkulu Selatan, yang pertama ada

pembangunan infrastruktur pertanian, yang kedua ada pelatihan dan pendampingan penyuluhan pertanian, yang ke tiga ada pendampingan produksi benih padi, dan yang keempat ada pengembangan pertanian terpadu, dan semua itu sudah berjalan. Bukti dari sudah berjalannya program pendukung tersebut dapat kita lihat dari tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 7
Pembangunan Infrastruktur Pertanian

No	Nama Pekerjaan	Lokasi	Volume	Sumber Dana
A. Jalan Usaha Tani/Jalan Produksi				
1.	Pembangunan Jalan Produksi Perkebunan	Desa Muara Danau Kecamatan Seginim Pelaksan Kelompok Sinar Danau		DAK
2.	Pembangunan Jalan Produksi Perkebunan	Desa Air Umban Kecamatan Pino Pelaksana Kelompok Tani Lumbuk Bunga		DAK
3.	Pembangunan Jalan Produksi Perkebunan	Desa Sebito Kecamatan Pino Pelaksana Kelompok Bukit Besar		DAK
4.	Pembangunan Jalan Produksi Perkebunan	Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Pelaksana Kelompok Sinar Mentari		DAK
5.	Pembangunan Jalan Produksi Perkebunan	Desa Karang Cayo Kecamatan Pino Pelaksana Kelompok Tani Sinar Harapan		DAK
6.	Pembangunan Jalan Produksi Perkebunan	Desa Talang Tinggi Kecamatan Ulu Manna Pelaksana Kelompok Marpauh Indah		DAK
7.	Pembangunan Jalan Produksi Perkebunan	Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Pelaksana Kelompok Hamparan Air Nindaian		DAK
8.	Pembangunan Jalan Usaha Tani	Desa Tanjung Besar Kecamatan Manna Pelaksana Kelompok Pagar Agung Jaya		DAK

B. Dam Parit				
1.	Pembangunan/Rehabilitasi Dam Parit	Desa Tanjung Raman	1 Unit	DAK
2.	Pembangunan/Rehabilitasi Dam Parit	Desa Tambangan	1 Unit	DAK
3.	Pembangunan/Rehabilitasi Dam Parit	Desa Keban Agung II	1 Unit	DAK
4.	Pembangunan/Rehabilitasi Dam Parit	Desa Tanjung Tebat	1 Unit	DAK
5.	Pembangunan/Rehabilitasi Dam Parit	Desa Pagar Banyu	1 Unit	DAK

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, 2024

Penulis Juga melakukan wawancara dengan masyarakat terkait bagaimana program-program pendukung yang di lakukan oleh dinas pertanian, apakah sudah memenuhi kebutuhan bapak/ibuk?. Salah satu masyarakat menjawab terkait pertanyaan itu, beliau menyampaikan:

“Ya kalau untuk program itu sudah bisa dikaan cukup baik ya, karena sudah diadakannya pelatihan, pendampingan dalam pemeliharaan bibit pertanian dan juga sudah ada jalan untuk memudahkan kami dalam bekerja.”(ujang, wawancara 21 April 2025)

Pernyataan dari ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa terkait dengan kualitas sumber daya manusia dan kualitas program pendukung yang ada pada Dinas Pertanian itu sudah bisa dikatakan baik, karen dilihat dari segi pendidikan para pegawai yang ada di Dinas pertanian itu rata-rata S1 dan terkait dengan program pendukung juga sudah bisa dikatakan baik, karena sudah dibuatnya beberapa progeam pendukung sepeti telah ddibuatnya infrastruktur, sudah dilakukannya pelatihan dan pendampingan penyuluhan pertanian dan pendampingan produksi benih padi.

Kuantitas

Kuantitas adalah satuan ukuran yang merujuk pada jumlah atau nilai yang pasti dan dapat dihitung dengan menggunakan angka. Secara sederhana, kuantitas adalah jumlah dari sesuatu. Sedangkan menurut Mangkunegara (2017) yaitu kuantitas kerja adalah Seberapa lama seseorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.

Pada indikator ini peneliti ingin menilai kauntitas kerja dari Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Beras Lokal Di Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis ingin mengetahui bagaimana hasil beras lokal dan jumlah alat dan mesin yang diberikan kepada petani. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan, berikut hasil wawancara penulis dengan ibu Supti Harlena, SE selaku Kepala Bidang Sekretariat Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, Beliau mengatakan :

“ya memang pada saat ini terjadi penurunan itu dikarenakan menyempitnya lahan persawahan yang ada, banyak lahan persawahan yang dibuat rumah sehingga lahan pertanian itu menjadi sempit, namun jika di lihat dari luas yang ada pada saat ini dan hasil yang ada itu asih bisa di katakn baik. Akan tetapi jika dilihat dari hasil beberapa tahun yang lalu itu memang terjadi penurunan.”(Supti Harlena, SE, wawancara 20 April 2025)

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Edi Siswanto, S.Pt selaku Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas pertanian Bengkulu Selatan, beliau menyampaikan:

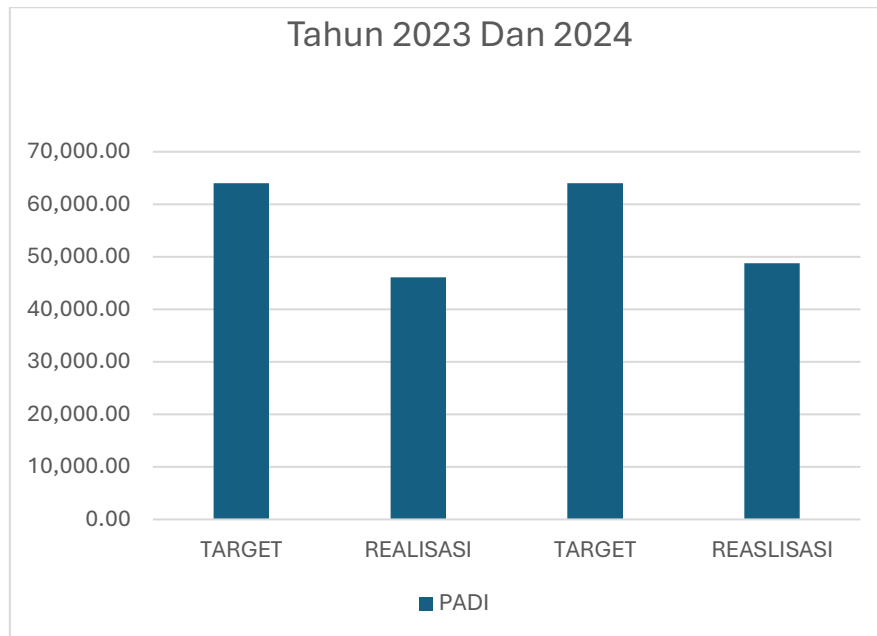
“ya kalau berbicara tentang hasil produksi beras lokal itu masih bisa dikatakan baik, memang terjadi sedikit penurunan, namun itu disebabkan menyempitnya lahan pertanian itu dikarenakan banyaknya lahan pertanian yang dijadikan pemukiman warga.” (Edi Siswanto, S.Pt, wawancara 20 April 2025)

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tersebut terkait dengan bagaimana kualitas hasil beras lokal yang di hasilkan oleh para petani di Bengkulu Selatan, maka dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8
Indeks Pertanian dan Produktifitas dan Produksi Padi Masing-Masing Kecamatan Di Kabupaten Bengkulu Selatan.

No	Kecamatan	Luas Sawah	Luas Tanam	Indek Pertanahan	Rata-Rata produktif	Produksi tahunan (Ton)
1	Pino Raya	1.428,20	2.321	1.86	4.36	9.415
2	Pino	742,21	1.358	1.83	4.37	5.611
3	Ulu Manna	283,91	412	1.45	4.41	1.815
4	Kota Manna	171,84	280	1.63	4.30	1.204
5	Pasar Manna	85,71	141	1.65	4.29	607
6	Manna	529,68	768	1.45	4.36	3.349
7	Bunga Mas	586,85	857	1.46	4.33	3.710
8	Seginim	2.202,94	3.942	1.79	4.49	17.705
9	Air Nipis	1.283,61	1.669	1.30	4.45	8.111
10	Kedurang Ilir	386,10	602	1.56	4,37	2.632
11	Kedurang	847,41	1.212	1.43	4.40	5.332
	Jumlah	8.368,46	13.564	Rata-rata: 1.57	438	59.492

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, 2024

Gambar 1
Perbandingan Target Dan Reaslisasi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2023 Dan 2024

Penulis juga ingin mengetahui Berapa banyak alat dan mesin pertanian brigade alsistan yang sudah disalurkan kepada petani di Kabupaten Bengkulu Selatan. Berikut hasil wawancara penulis dengan ibuk Supti Harlena, SE selaku Kepala Bidang Sekretariat Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, Beliau mengatakan:

“ya kalau untuk pengolahan lahan terdapat 43 unit terdiri dari Excavator 3 unit, traktor roda 4 sembilan unit, pompa air 16 unit, rice traspaleter 12 unit, traktor roda 2 empat unit, grain seeder 4 unit, cultivator 1 unit, dan kalau untuk penolahan dan pasca panen terdapat combine harvester kecil 4 unit, power thereaser 40 unit, corn seller 33 unit, combine harvester sedang 6 unit, combine harvester besar 18 unit.” (Supti Harlena, SE, wawancara 20 April 2025)

Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Edi Siswanto, S.Pt selaku Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas pertanian Bengkulu Selatan, beliau menyampaikan:

“Ya kalau saya tidak salah itu kalau untuk pengolahan lahan terdapat 43 unit itu terbagi dari beberapa alat dan pengolahan pasca panen itu terdapat 40 unit dan juga terbagi dari beberapa alat.” (Edi Siswanto, S.Pt, wawancara 20 April 2025)

Berdasarkan pertanyaan dari beberapa informan diatas terkait jumlah alat dan mesin pertanian yang di berikan kepada petani, dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 10
Alat dan Mesin Pertanian Pada Dinas Pertanian Bengkulu Selatan

No	URAIAN/JENIS ALSISTAN	VOLUME
A	PENGOLAHAN	
1	Excavator	3 Unit
2	Traktor Roda 4 multi guna	4 Unit
3	Traktor Roda 4	5 Unit
4	Pompa Air	6 Unit

No	URAIAN/JENIS ALSISTAN	VOLUME
5	Rice Transplanter	12 Unit
6	Traktor Roda 2	4 Unit
7	Grain Seeder	4 Unit
8	Cultivator	1 Unit
	Jumlah	39 Unit
B	PENGOLAHAN PANEN DAN PASCA PANEN	
1	Combine Harvester Kecil (CHK)	4 Unit
2	Power Threaser	35 Unit
3	Corn Seller	32 Unit
4	Combine Harvester Sedang (CHS)	6 Unit
5	Combine Harvester Besar (CHB)	16 Unit
	Jumlah	93 Unit

Sumber: Dinas Pertanian Bengkulu Selatan, 2023

Penulis Juga melakukan wawancara dengan masyarakat terkait bagaimana dengan hasil pertanian yang di peroleh dan alat-alat yang digunakan . Salah satu masyarakat mejawab terkait pertanyaan itu, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk hasil panen yang kami hasilkan itu sudah terhitung cukup baik, jika terjadi penurunan mungkin itu disebabkan oleh menyempitnya lahan pertanian dan cuaca, yang mengakibatkan kualitas yang di hasilkan kurang sempurna. Untuk alat yang kami gunakan juga udah terhitung bagus ya, karena kami sudah menggunakan alat-alat terbaru, baik disegi proses penanaman dan dari segi proses panen.”(min, wawancara 21 April 2025)

Pernyataan dari ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa terkait dengan hasil produksi beras lokal dan jumlah alat dan mesin pertanian yang diberikan kepada petani. Untuk hasil produksi beras lokal itu memang terjadi penurunan, itu diakibatkan menyempitnya lahan pertanian karena sebagian banyak digunakan sebagai pemukiman warga, namun jika diliat dari hasil yang didapatkan dengan menyempitnya lahan pertanian itu masih bisa dikatkan baik, namun jika dibandingkan dengan hasil pertanian beberapa tahun yang lalu itu memang terjadi penurunan, sedangkan untuk alat dan mesin yang diberikan oleh petani itu udah di salurkan dan dijalankan.

Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas menurut Mangkunegara (2017) adalah seberapa jauh karyawan melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan. Dalam penelitian ini pelaksanaan tugas di fokuskan untuk menilai seberapa jauh Dinas Pertanian melakukan pekerjaannya dengan akurat dalam meningkatkan beras lokal di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada indikator ini peneliti ingin mengetahui perencanaan program kerja dari Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Beras Lokal Di Kabupaten Bengkulu Selatan. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan, berikut hasil wawancara penulis dengan ibuk Supti Harlena, SE selaku Kepala Bidang Sekretariat Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, Beliau mengatakan :

“kalau berbicara tentang perencanaan program kerja tentunya kami memiliki program-program tersebut dan kami memiliki program-program ptioritas, seperti program penyediaan dan pengembangan sarana prasarana, program penyuluhan pertanian dan program-program lainnya.” (Supti Harlena, SE, wawancara 20 April 2025)

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Edi Siswanto, S.Pt selaku Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas pertanian Bengkulu Selatan, beliau menyampaikan:

“ya kalau berbicara tentang program tentunya kami memiliki program-program tersebut yah, contohnya kami memiliki program penyediaan dan pengembangan sarana prasarana dan program penyuluhan pertanian.” (Edi Siswanto, S.Pt, wawancara 20 April 2025)

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tersebut kejelasan informasi mengenai perencanaan program kerja di Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 11
Sasaran dan Indikator Kinerja Serta Program Prioritas Pada Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Program Prioritas
		Satuan	Outcome	
2	Produksi			1. Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian 2. Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian 3. Program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner 4. Program penyuluhan pertanian.
	Tanaman Pangan			
	1) Padi	Ton/thn	64.015,20	
	2) Jagung	Ton/thn	34.800,00	
	Perkebunan			
	3) Kelapa Sawit	Ton/thn	365.000,00	
	4) Karet	Ton/thn	550,00	
	5) Kelapa	Ton/thn	950,00	
	6) Kopi	Ton/thn	650,00	
	Peternakan			
	7) Sapi Potong	Ton/thn	201,35	
	8) Kerbau	Ton/thn	16,54	
3	Penyuluhan			
3	Jumlah BPP klasifikasi Madya Penyuluhan	Unit	6 BPP	
	Jumlah Kelompok Tani Kelas Lanjut	Kelompok	720 Klp	
	Jumlah Penyuluh Mengikuti Diklat	Orang	22 Orang	
	Jumlah Petani Mengikuti Pelatihan	Orang	1000 Orang	
4	Sarana dan Prasarana			
	Persentase Ketersediaan Sarana Produksi Pertanian (alianasi, pupuk dan pestisida) Sesuai Kebutuhan dan Peruntukan.	Persen	80%	
	Indeks Pertanaman (IP) Komoditas Pertanian	Kali/thn	1,90	
	Persentase tingkat penjaminan usaha dan kemudahan akses permodalan bagi petani	Persen	60%	

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023

Penulis juga melakukan wawancara terkait akuntabilitas kinerja di Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, berikut hasil wawancara penulis dengan ibuk Supti Harlena, SE selaku Kepala Bidang Sekretariat Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, Beliau mengatakan :

“ya kalau berbicara tentang akuntabilitas kinerja saya kira dinas pertanian sudah menjalankan semua aspek itu ya, karena baik disegi pertanggung jawaban, dan kewajiban itu sudah dijalankan sebagai mana mestinya.” (Supti Harlena, SE, wawancara 20 April 2025)

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Edi Siswanto, S.Pt selaku Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas pertanian Bengkulu Selatan, beliau menyampaikan:

“kalau berbicara tentang akuntabilitas dinas pertanian kota Bengkulu sudah bisa dikatakan sudah menjalankan semua aspek itu ya, karena baik disegi pertanggung jawaban dan kewajiban itu sudah dilaksanakan.” (Edi Siswanto, S.Pt, wawancara 20 April 2025)

Berdasarkan pernyataan dari informan tersebut kejelasan informasi mengenai akuntabilitas kinerja di Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12
Capaian Nilai PMPRB Dinas Pertanian Tahun 2021-2023

No	Area Perubahan	2021	2022	2023
1.	Manajemen Perubahan	0	3,85	Tidak Dilaksanakan PMPRB
2.	Deregulasi Kebijakan	0	2,00	
3.	Penataan dan Penguatan Organisasi	0	3,20	
4.	Penataan Tata Laksana	0	3,10	
5.	Penataan Sistem Manajemen SDM	0	2,24	
6.	Penguatan Akuntabilitas	0	4,85	
7.	Penguatan Pengawasan	0	3,65	
8.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	0	3,91	
	Nilai	0	26,27	
	Predikat	0	B	

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023

Tabel 13
Capaian Nilai AKIP Dinas Pertanian Tahun 2019-2023

No	Indiator	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Perencanaan Kinerja	26,23	25,55	21,00	23,40	23,40
2.	Pengukuran Kinerja	18,75	15,94	18,90	19,50	19,50
3.	Pelaporan Kinerja	12,31	10,96	6,30	10,20	10,20
4.	Evaluasi Internal	6,85	0,50	12,50	16,75	16,75
5.	Capain Kinerja	15,93	14,37			
	Nilai	79,87	67,32	58,71	69,85	69,85
	Predikat	BB	B	CC	B	B

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023

Penulis Juga melakukan wawancara dengan masyarakat terkait Apakah bapak/ibuk sering mengalami kekeringan disaat ingin melakukan proses penanaman. Salah satu masyarakat menjawab terkait pertanyaan itu, beliau menyampaikan bahwa:

“kalau masalah kekeringan sih itu bisa di katakan jarang terjadi yah, karena di area persawahan yang kami tempati itu sudah terdapat irigasi yang cukup bagus, sehingga kekeringan itu jarang terjdi, namun ada di salah satu daerah ada yang mengalami kekeringan karena sulitnya air, mereka mengatasinya dengan menanam jagung dan lain-lannya.”

Pernyataan dari ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa terkait dengan perencanaan program kerja dan ketersediaan dan distribusi batuan di Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk perencanaan program kerja itu sudah berjalan dan sudah bisa dikatakan baik, dan di Dinas Pertanian pun memiliki program prioritas contohnya Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian, Program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dan Program penyuluhan pertanian. Untuk akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian sudah bisa dikatakan baik juga, karena semua aspek yang ada sudah berjalan dan dilihat dari data yang ada juga sudah bisa dikatakan baik.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Atau keadaan dimana seseorang dibebani kewajiban untuk menanggung segala sesuatunya, serta bersedia menerima akibat dari perbuatan atau keputusannya. Ini melibatkan kesadaran akan kewajiban dan kesediaan untuk memiliki beban atau konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

Pada indikator ini peneliti ingin mengetahui tanggung jawab dari Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Beras Lokal Di Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis ingin mengetahui bagaimana komitmen terhadap program dan kebijakan. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan, berikut hasil wawancara penulis dengan ibuk Supti Harlena, SE selaku Kepala Bidang Sekretariat Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, Beliau mengatakan :

“ya kalau untuk komitmen terhadap program dan kebijakan tentunya para pegawai di Dinas Pertanian ini berkomitmen ya, karena memang itu yang seharusnya dilakukan, dan mengenai kebijakan yang ada pastinya para pegawai disini mengetahui dan melaksanakannya.” (Supti Harlena, SE, wawancara 20 April 2025)

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Edi Siswanto, S.Pt selaku Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas pertanian Bengkulu Selatan, beliau menyampaikan:

“kalau untuk komitmen tentunya para pegawai disini berkomitmen ya, apalagi komitmen terhadap program-program yang ada, karena itu memang harus dilakukan.” (Edi Siswanto, S.Pt, wawancara 20 April 2025)

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tersebut mengenai komitmen terhadap program dan kebijakan dapat dilihat dari program-program yang sudah berjalan pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 12
Program-Program Prioritas

No	Program	Sudah/Blum Berjalan
1.	Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian	Sedah Berjalan
2.	Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	Sedah Berjalan

No	Program	Sudah/Blum Berjalan
3.	Program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Sedah Berjalan
4.	Program penyuluhan pertanian.	Sedah Berjalan

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023

Berdasarkan 4 program di atas bawa semua perogram itu sudah berjalan, di bawah Dinas Pertanian sudah menjalkan program-program prioritas yang mereka miliki, dengan demian menjadi bukti bawa dinas pertanian memiliki komitmen terhadap program dan kebijakan yang mereka buat. Karena sudah dibuktikannya melalui sudah berjalannya program-program tersebut.

Penulis juga melakukan wawanca mengenai kepatuhan terhadap pratudan dan SOP di Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, berikut hasil wawancara penulis dengan ibuk Supti Harlena, SE selaku Kepala Bidang Sekretariat Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan, Beliau mengatakan :

“Untuk kepatuhan terhadap peraturan dan SOP, tentunya para pegawai disini patuh dengan peraturan-peraturan yang ada, dan menjalkan tugas ataupun pekerjaan sesuai dengan SOP yang ada.” (Supti Harlena, SE, wawancara 20 April 2025)

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Edi Siswanto, S.Pt selaku Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas pertanian Bengkulu Selatan, beliau menyampaikan:

“ya kalau untuk kepatuhan terhadap peraturan, tentunya para pegawai disini patuh terhadap peraturan tersebut dan mejlankan tugas sesuai dengan SOP yang ada.” (Edi Siswanto, S.Pt, wanwancara 20 April 2025)

Adapun SOP dari Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai berikut:

Tabel13
SOP Dinas Pertanian

No	SOP Dinas Pertanian	Berjalan/Belum
1.	Perencanaan dan Pengorganisasian Kegiatan	Sudah Berjalan
2.	Pelaksanaan Kegiatan	Sudah Berjalan
3.	Pengawasan Evaluasi	Sudah Berjalan
4.	Peningkatan Kualitas dan Produktifitas	Sudah Berjalan

Sumber Dinas: Pertanian Kabupaten Bengkulu Seatan, 2023

Dari 4 SOP yang ada Didinas Pertanian semua itu sudah berjalan, yang mana SOP perencanaan dan pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pengawasan efaluasi, dan peningkatan kualitas dan produktifitas yang mana dari empat aspek tersebut sudah di jalankan oleh pegawai Dinas Pertanian.

Penulis Juga melakukan wawancara dengan masyarakat terkait bagaimana dengan proses penjualan gabah atau beras yang dihasilkan, apakah sudah sesuai dengan bapak/ibuk harapan. Salah satu masyarakat menjawab terkait pertanyaan itu, beliau menyampaikan bahwa:

“ya kalau untuk proses penjualan gambah itu sudah terhitung mudah, karena tempat menjual gabah atau beras itu sudah banyak. Namun prihal harga yang masih kurang maksimal, karena masih terhitung murah, namun sudah baik dibandingkan yang tahun lalu.”(Efendi, wawancara 21 April 2025)

Pernyataan dari ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa terkait dengan komitmen terhadap program dan kewajiban itu sudah bisa dikatakan baik dan sudah berjalan, karena para pegawai di Dinas Petanian sudah berkomitmen terhadap program-program dan kebijakan yang ada. Sedangkan untuk kepatuhan terhadap peraturan dan SOP, pegawai di Dinas

Pertanian sudah patuh terhadap peraturan yang ada dan sudah menjalankan setiap SOP yang ada.

PEMBAHASAN

Kinerja Dinas Pertanian dalam Meningkatkan Beras Lokal

Menurut Bastian dalam Hessel Nogi Tangkilisan (2005), kinerja diartikan sebagai gambaran sejauh mana tugas-tugas dalam sebuah organisasi dilaksanakan untuk mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Beberapa ahli menegaskan bahwa inti dari definisi ini terletak pada pencatatan hasil atau *outcome* yang dicapai setelah melaksanakan pekerjaan atau aktivitas dalam batas waktu tertentu. Dengan demikian, kinerja hanya mengacu pada hasil yang dihasilkan oleh seorang pekerja dalam periode tertentu, tanpa mempertimbangkan karakteristik pribadi yang dinilai.

Menurut Keban (2008) mengungkapkan bahwa kinerja merupakan interpretasi dari istilah *performance*, yang sering diartikan sebagai penampilan, unjuk kerja, atau prestasi. Sementara itu, Bernardin dan Russel, sebagaimana dikutip oleh Yeremias T. Keban (2004), mendefinisikan kinerja sebagai rekaman hasil yang dicapai dari suatu fungsi pekerjaan atau aktivitas tertentu dalam periode waktu tertentu.

Kualitas

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan kinerja menurut Mangkunegara (2017) yaitu kualitas. Dalam penelitian ini kualitas berperan penting untuk melihat bagaimana kualitas kerja dari dinas pertanian yang mana kualitas sendiri mengacu pada sejauh mana seorang pegawai mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sesuai standar yang ditetapkan.

Indikator kualitas, terkait Kinerja Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Beras Lokal Di Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis ingin mengetahui kualitas sumber daya manusia dan kualitas program pendukung untuk meningkatkan kinerja dinas pertanian dalam meningkatkan beras lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dan beberapa temuan penulis terkait dengan kualitas sumber daya manusia dan kualitas program pendukung untuk meningkatkan kinerja dinas pertanian dalam meningkatkan beras lokal itu sudah bisa dikatakan baik, karena dilihat dari segi pendidikan para pegawai yang ada di Dinas pertanian itu rata-rata S1 dan terkait dengan program pendukung juga sudah bisa dikatakan baik, karena sudah dibuatnya beberapa program pendukung seperti telah dibuatnya infrastruktur, sudah dilakukannya pelatihan dan pendampingan penyuluhan pertanian dan pendampingan produksi benih padi.

Kuantitas

Kuantitas adalah satuan ukuran yang merujuk pada jumlah atau nilai yang pasti dan dapat dihitung dengan menggunakan angka. Secara sederhana, kuantitas adalah jumlah dari sesuatu. Sedangkan menurut Mangkunegara (2017) yaitu kuantitas kerja adalah Seberapa lama seseorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.

Indikator kuantitas kerja pada Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Beras Lokal Di Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis ingin mengetahui bagaimana hasil produksi beras lokal dan bagaimana jumlah alat dan mesin pertanian yang diberikan kepada petani, untuk meningkatkan kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penulis terkait dengan bagaimana hasil produksi beras lokal dan bagaimana jumlah alat dan mesin pertanian yang diberikan kepada petani. Untuk hasil produksi beras lokal itu memang terjadi penurunan, itu diakibatkan menyempitnya lahan pertanian karena sebagian banyak digunakan sebagai pemukiman warga, namun jika dilihat dari hasil yang didapatkan dengan menyempitnya lahan pertanian itu masih

bisa dikatakan baik, namun jika dibandingkan dengan hasil pertanian beberapa tahun yang lalu itu memang terjadi penurunan, sedangkan untuk alat dan mesin yang diberikan oleh petani itu udah di salurkan dan dijalankan.

Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas menurut Mangkunegara (2017) adalah seberapa jauh karyawan melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan. Dalam penelitian ini pelaksanaan tugas di fokuskan untuk menilai seberapa jauh Dinas Pertanian melakukan pekerjaannya dengan akurat dalam meningkatkan beras lokal di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Indikator pelaksanaan tugas pada Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Beras Lokal Di Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis ingin mengetahui bagaimana program kerja dan bagaimana akuntabilitas kinerja, untuk meningkatkan kinerja Dinas Pertanian dalam meningkatkan beras lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penulis dapat disimpulkan bahwa terkait dengan bagaimana program kerja dan bagaimana ketersediaan dan distribusi bantuan dapat disimpulkan bahwa, Untuk perencanaan program kerja itu sudah berjalan dan sudah bisa dikatakan baik, dan di Dinas Pertanian pun memiliki program prioritas contohnya Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian, Program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dan Program penyuluhan pertanian. Untuk akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian sudah bisa dikatakan baik juga, karena semua aspek yang ada sudah berjalan dan dilihat dari data yang ada juga sudah bisa dikatakan baik.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Atau keadaan dimana seseorang dibebani kewajiban untuk menanggung segala sesuatunya, serta bersedia menerima akibat dari perbuatan atau keputusannya. Ini melibatkan kesadaran akan kewajiban dan kesediaan untuk memiliki beban atau konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

Pada indikator ini peneliti ingin mengetahui tanggung jawab dari Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Beras Lokal Di Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis ingin mengetahui bagaimana komitmen terhadap program dan kebijakan dan bagaimana kepatuhan terhadap peraturan dan SOP yang ada, untuk meningkatkan kinerja dinas pertanian dalam meningkatkan beras lokal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terkait bagaimana komitmen terhadap program dan kebijakan dan bagaimana kepatuhan terhadap peraturan dan SOP yang ada. Untuk itu sudah bisa dikatakan baik dan sudah berjalan, karena para pegawai di Dinas Pertanian sudah berkomitmen terhadap program-program dan kebijakan yang ada. Sedangkan untuk kepatuhan terhadap peraturan dan SOP, pegawai di Dinas Pertanian sudah patuh terhadap peraturan yang ada dan sudah menjalankan setiap SOP yang ada.

KESIMPULAN

Kinerja Dinas Pertanian mengacu pada keberhasilan instansi pemerintah tersebut dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, terutama dalam meningkatkan produksi pertanian, kesejahteraan petani dan ketahanan pangan. Ini mengacu berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program dan kegiatan disektor pertanian. Pada konteks kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan blum bisa dikatakan dapat memenuhi indikator-indikator yang ada, itu di karenakan belum tercainya kinerja Dinas Pertanian Bengkulu Selatan Secara sempurna, karena masih terjadinya penurunan terhadap hasil pertanian yang diakibatkan oleh menyempitnya lahan pertanian karena dijadikan

pemukiman warga, namun jika dilihat dari luas lahan pertanian dan hasil yang didapatkan masih bisa dikatakan baik, namun jika dibandingkan dengan hasil setiap tahunnya itu terjadi penurunan, namun selain itu kinerja Dinas Pertanian sudah bisa dikatakan baik. Adapun kesimpulan teori kinerja yang diukur melalui 4 indikator

1. Kualitas

Indikator Kualitas terkait Kinerja Dinas Pertanian Dalam meningkatkan beras lokal di Kabupaten Bengkulu Selatan sudah berjalan dengan sebagai mana mestinya. Karena dilihat dari segi pendidikan para pegawai yang ada di Dinas pertanian itu rata-rata S1 dan terkait dengan program pendukung juga sudah bisa dikatakan baik, karena sudah dibuatnya program-program seperti peningkatan produksi benih, pengembangan infrastruktur pertanian, dan pendampingan petani.

2. Kuantitas

Indikator Kuantitas terkait Kinerja Dinas Pertanian Dalam meningkatkan beras lokal di Kabupaten Bengkulu Selatan belum bisa dikatakan baik. Karena Untuk hasil produksi beras lokal itu memang terjadi penurunan, itu diakibatkan menyempitnya lahan pertanian karena sebagian banyak digunakan sebagai pemukiman warga, namun jika dilihat dari hasil yang didapatkan dengan menyempitnya lahan pertanian itu masih bisa dikatakan baik, namun jika dibandingkan dengan hasil pertanian beberapa tahun yang lalu itu memang terjadi penurunan, sedangkan untuk alat dan mesin yang diberikan oleh petani itu sudah di salurkan dan dijalankan.

3. Pelaksanaan Tugas

Indikator Kuantitas terkait Kinerja Dinas Pertanian Dalam meningkatkan beras lokal di Kabupaten Bengkulu Selatan, untuk perencanaan program kerja itu sudah berjalan dan sudah bisa dikatakan baik, dan di Dinas Pertanian pun memiliki program prioritas contohnya Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian, Program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dan Program penyuluhan pertanian. Untuk akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian sudah bisa dikatakan baik juga, karena semua aspek yang ada sudah berjalan dan dilihat dari data yang ada juga sudah bisa dikatakan baik.

4. Tanggung Jawab

Indikator Tanggung Jawab terkait Kinerja Dinas Pertanian Dalam meningkatkan beras lokal di Kabupaten Bengkulu Selatan, sudah bisa dikatakan baik dan sudah berjalan, karena para pegawai di Dinas Pertanian sudah berkomitmen terhadap program-program dan kebijakan yang ada. Sedangkan untuk kepatuhan terhadap peraturan dan SOP, pegawai di Dinas Pertanian sudah patuh terhadap peraturan yang ada dan sudah menjalankan setiap SOP yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- AZIS, M. R. (2022). Analisis Kinerja Penyuluh, Dana Alokasi Anggaran Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Padi Melalui Kelembagaan Petani Pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur (*Doctoral dissertation*, Universitas Bosowa).
- Badan Standarisasi Nasional. (2008). Standar Mutu Gabah SNI Standar Nasional Beras giling No: 6128-2008. Jakarta

- Belsnio, B. (1992). *The anatomy and physical properties of the rice grain. Towards integrated commodity and pest management in grain storage - section 1. Philippines: Food and Agriculture Organisation (FAO).*
- Harnanda, W. (2020). Implementasi Program Peningkatan Diversifikasi Dan ketahanan Pangan Masyarakat di Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru (Studi Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2019) (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau).
- Hutabarat, A. (1974). Usaha mengatasi krisis beras. Jakarta : Lembaga Pendidikan dan Konsultasi Pers.
- Ikra, I., Effendi, E., & Christoporus, C. (2023). Strategi Peningkatan Produksi Beras Dalam Ketahanan Pangan di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 30(1), 81-89.
- Jehuman, E. S. D. (2018). Evaluasi Kebijakan Pelayanan e-KTP (studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Kasitadung, R., Piso, R., & Tobeoto, K. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Takalar. *Jurnal Ilmiah Neraca: Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 57-61.
- Kementan. (2015). Pajale 2015 -Informasi Panen dan Pasca Panen
- Kemendagri. (2007). Instruksi Presiden RI No.3, tahun 2007, tentang Kebijakan Perberasan. Dipublikasikan pada tanggal 31 maret 2007.
- Koswara, S. (2009). Teknologi Pengolahan Beras (Teori dan Praktek). Materi Pembelajaran. Bogor: diterbitkan melalui ebookpangan.com dan diakses pada tanggal tgl.26/03/2015
- Laseduw, J. (2014, November 12). Berbagai Macam Jenis Beras. Retrieved from <http://necturajuce.com:http://necturajuce.com/berbagai-macam-jenisberas/>
- Listura, E. (2024). Implementasi Program Ketahanan Pangan Dalam Memberdayakan Masyarakat Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar (*Doctoral dissertation*, UIN Suska Riau).
- Levetin, M. (2008). *Plants and Society, Fifth Edition. Chapter 11 Origins of Agriculture. New York : The McGraw–HillCompanies*
- Mangkunegara, A.A.P. (2017). Evaluasi Kinerja SDM. Jakarta: Revika Aditama.
- Musdalifah, M. (2021). Formulasi Kebijakan Gerakan Sejuta Masker Di Kabupaten Gowa = *Policy Formulation Of Million Mask Movement In Gowa District (Doctoral dissertation*, Universitas Hasanuddin).
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi).

- Najamuddin, N. (2018). Kinerja Dinas Pertanian Dan Peternakan Dan Upaya Peningkatan Produktivitas Petani Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*, 4(2), 117-128.
- Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 4 Tahun 2021 tentang Penyusunan Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi, Gubernur, Bupati, dan Walikota.
- Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 62 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi
- Permata, S. I. (2020). Analisis Kebijakan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Batam (Doctoral dissertation, Prodi Administrasi Negara).
- Putri, F. A. (2023, October). Optimalisasi Produksi Padi Menuju Ketahanan Pangan di Jawa Tengah. In Seminar Nasional *Official Statistics* (Vol. 2023, No. 1, pp. 827-838).
- Phonna, C. I. (2024). Analisis Kinerja Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh Terhadap Peningkatan Kualitas Beras Lokal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 9(1).
- Raihan, A. D. (2022). Implementasi Kebijakan Fasilitasi Pemasaran Beras Lokal Dalam Mencegah Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Jabung Timur Provinsi Jambi (*Doctoral dissertation*, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Rahman, A. S., Arfah, A., Semmaila, B., & Arifin, A. (2022). Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Daerah Kabupaten Takalar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 377-384.
- Rahmatillah, S., Rahmati, U., Nufus, H., Safriana, S., & Novita, N. (2022). Pemanfaatan Alat Penumbuk Beras Tradisional Aceh (Jeungki) sebagai Media Pembelajaran Fisika Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 2(2), 125-130.
- Roza, Y. E., & Rahayu, M. G. (2024). Hukum Branding Dan Strategi Promosi Produk Beras Lokal Desa Sialang Panjang Di Masa Endemi. *Jurnal Tematik*, 2(1), 1-5.
- Subarsono, A.G. (2006). Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmana, O. (2024). Strategi Ketahanan Pangan Provinsi Riau: Dampak Sosio-Ekonomi terhadap Masyarakat. *Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)*, 4(7).
- Sutrisno, A. D. (2022). Kebijakan Sistem Ketahanan Pangan Daerah. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 28-42.
- Tangkilisan, Hessel Nogi. (2005). Manajemen Publik. PT Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28A & 28C UUD 1945 menegaskan komitmen negara terhadap perlindungan hak-hak dasar warganya.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Yeremias, T Keban. (2004). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori, dan Isu. Yogyakarta : Gava Media.

Zakiya, R., Fatimah, H., Pradana, A., Erisesa, M., & Tania, M. (2024). Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan Di Wilayah Pedesaan (Studi pada Praktik Budidaya Ikan di Desa Medaeng, Sidoarjo). Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan (*Inovant*), 2(2).